

BAB 4

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penulis dalam penelitian ini, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode audiolingual dalam pengajaran kosakata Bahasa Mandarin untuk siswa kelas 1 SD adalah sebagai berikut :

1. Metode audiolingual adalah metode pengajaran yang hanya mengandalkan kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, pengajar harus memperhatikan lafal serta ton siswa secara satu per satu. Saat pengajar sedang memperhatikan salah satu siswa, siswa yang lainnya harus diberikan sebuah tugas atau aktivitas agar suasana kelas tetap terjaga.
2. Dikarenakan banyaknya pengulangan materi, sangat disarankan agar pengajar merancang berbagai aktivitas (permainan, mewarnai, menempel gambar) agar setiap pertemuan siswa tidak merasa bosan. Aktivitas kelas itu juga harus bisa melibatkan seluruh siswa secara langsung, misalnya mewarnai, permainan sederhana, menonton video, menempel, dan lain-lain. Keterlibatan siswa secara langsung dan ragam kegiatan yang variatif dapat membuat siswa lebih cepat menguasai materi.

Penerapan metode audiolingual untuk pengajaran kosakata Bahasa Mandarin pada siswa kelas 1 SD di Sekolah Kristen Baptis Bandung, cukup berhasil. Setelah menerima pengajaran kosakata yang efektif menggunakan metode audiolingual, 73% siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Siswa juga lebih responsif, aktif, serta cepat dalam menguasai dan mengingat materi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, cukup banyak siswa yang mengalami peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Mandarin yang menggunakan metode audiolingual.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu tidak adanya perbandingan hasil belajar siswa pada semester sebelum pengambilan data dengan

saat pengambilan data. Selain itu, penulis juga tidak melakukan survey serta perbandingan antara metode audiolingual yang penulis terapkan dengan metode pembelajaran Bahasa Mandarin di sekolah lain.

